

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta suatu masyarakat yang pintar, intelek, dan berkemampuan berfikir tinggi. Disamping itu dengan adanya pendidikan akan tercipta suatu sumber daya manusia yang berkualitas (Lubis & Riwayati, 2016:117).

Keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keterampilan mengajar guru, lingkungan belajar siswa, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas (Dewi *et.al.*, 2016:3).

Keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menyenangkan, akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga nilai hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Namun masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif (Trianto, 2011:5).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi di SMA Swasta Yapim Biru-biru, diperoleh hasil belajar biologi siswa cenderung masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sekitar 55% sedangkan selebihnya di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009:64) bahwa ketuntasan belajar suatu kelas dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan. Dari hasil

observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa masalah yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar adalah siswa yang kurang memperhatikan guru, kurangnya minat dan perhatian siswa, serta siswa enggan untuk bertanya dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Selain itu, dalam proses pembelajaran hanya dengan melakukan metode diskusi dan presentasi. Metode diskusi yang dilakukan yaitu guru hanya membagikan topik yang akan diselesaikan oleh masing-masing kelompok, setelah itu mengacak salah satu kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas, sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mengajar di kelas kurang menarik.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya variasi model pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini menekankan pada kerja sama dalam kelompok sehingga ada ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe diantaranya yaitu tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Jigsaw* yang akan digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran biologi.

Pemilihan model pembelajaran ini telah dilakukan pertimbangan mengenai kesesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Kedua model pembelajaran ini memiliki prosedur penerapan yang hampir sama, yaitu sama-sama bertamu ke kelompok lain untuk memecahkan masalah atau bertukar informasi dan selanjutnya sama-sama kembali ke kelompok asal untuk menginformasikan pengetahuan yang telah didapat. Pada intinya kedua model tersebut menuntut semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu pada penelitian ini dipilih dua model yang hampir memiliki karakteristik dan tujuan pembelajaran yang sama untuk dibedakan dalam penerapannya di kelas.

Pada pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* terdapat dua tamu dan dua penerima tamu. Siswa yang berperan sebagai penerima tamu bertugas memberikan informasi kepada tamu yang datang ke kelompoknya dan menginformasikan materi yang dibahasnya. Dan yang bertugas menjadi tamu bertanggung jawab mendapatkan informasi lain dari kelompok yang dikunjungi. Sedangkan dalam pembelajaran tipe *Jigsaw* terdapat kelompok

ahli yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Sihaloho & Hasairin, 2016:52).

Lie (2010:61) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe Jigsaw bisa digunakan umumnya pada mata pelajaran IPA. Sejalan dengan pendapat Hertiavi *et al.* (2010:54) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sesuai untuk materi yang tidak banyak memuat rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori. Dalam hal ini maka peneliti akan mengambil salah satu materi pada pelajaran biologi yang memiliki cakupan yang cukup luas yaitu sel. Sel merupakan unit struktural dan fungsional terkecil dari makhluk hidup. Sel hewan dan sel tumbuhan terdiri dari beberapa bagian dan organel-organel sel. Bagian sel terdiri dari dinding sel, membran sel, inti sel dan sitoplasma. Di dalam sitoplasma terdapat organel-organel sel yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

Hasil penelitian yang dilakukan Megayani & Maulana (2017:33), bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terbukti telah membantu kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar peserta didik serta membuat peserta didik menjadi interaktif dan komunikatif. Selain itu, penelitian Rohmana *et al.* (2016:2073) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan proses pembelajaran, siswa saling aktif memberikan pertanyaan, pendapat, saran, dan komentar dalam kegiatan tinggal dan bertamu yang dilakukan dalam kelompok-kelompok, mereka juga tidak merasa bosan atau jenuh karena pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk saling mengunjungi kelompok lain untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi pelajaran.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga dapat menaikkan keaktifan dan minat siswa. Yassir (2015:143), dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menaikkan keaktifan siswa pada saat

berdiskusi, yaitu diperoleh siswa yang saling mendiskusikan dan saling menyampaikan pendapat dalam membahas sub materi yang sama dalam kelompoknya. Selain menaikkan keaktifan siswa, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga dapat menaikkan minat belajar siswa. Seperti dikatakan oleh Dianah *et al.* (2017:260), berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Hal ini dibuktikan dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 38 murid, terdapat sejumlah 18 siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan berargumentasi mengenai materi pelajaran.

Menurut Sihaloho & Hasairin (2016:53), dalam penelitiannya dinyatakan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan model kooperatif tipe jigsaw. Hal ini dapat dilihat dari data pretes dan postes yang diperoleh. Nilai postes dan pretes kelas *Two Stay Two Stray* yaitu 31,56 naik menjadi 77,91 maka dapat dihitung peningkatan hasil belajar siswa kelas *Two Stay Two Stray* yaitu 46,35 (diperoleh dari selisih nilai postes dan pretes). Sedangkan nilai postes dan pretes pada kelas Jigsaw yaitu 45,28 naik menjadi 82,96, maka dapat dihitung peningkatan hasil belajar siswa kelas Jigsaw yaitu 37,68.

Sementara menurut Samad *et al.* (2018:173) dalam penelitiannya yang berjudul “perbandingan kecerdasan interpersonal dan hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan Jigsaw III” bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas *Two Stay Two Stray* adalah 78,67, sedangkan Jigsaw III adalah 84,75. Hasil uji inferensial berdasarkan *Test of Between Subject Effect* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara kelas *Two Stay Two Stray* dengan kelas Jigsaw III. Yogica (2015:585), juga menyatakan dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 1,94$  dan  $t_{tabel} 1,68$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan Tipe Jigsaw Pada Materi Sel Kelas XI IPA SMA Swasta Yapim Biru-Biru T.P 2019/2020”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pusat belajar siswa sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif.
2. Kurangnya minat dan perhatian siswa.
3. Hasil belajar biologi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan tipe Jigsaw pada materi sel kelas XI IPA SMA Swasta Yapim Biru – Biru T.P 2019/2020.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi sel kelas XI IPA SMA Swasta Yapim Biru-biru T.P 2019/2020?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sel kelas XI IPA SMA Swasta Yapim Biru-biru T.P 2019/2020?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan tipe Jigsaw pada materi sel kelas XI IPA SMA Swasta Yapim Biru-biru T.P 2019/2020?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi sel kelas XI IPA SMA Swasta Yapim Biru-biru T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sel kelas XI IPA SMA Swasta Yapim Biru-biru T.P 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan tipe Jigsaw pada materi sel kelas XI IPA SMA Swasta Yapim Biru-biru T.P 2019/2020.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat mengingat lebih banyak informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar, minat dan hasil belajar terhadap bidang studi biologi.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan model pembelajaran biologi yang inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan lebih bermakna.

### 1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan istilah maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan teknik belajar dua tinggal dua tamu yang memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menitik-beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen.